

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Manusia dan budaya merupakan dua hal yang tidak dapat dipisahkan. Kebudayaan tidak akan tercipta jika tidak ada manusia yang melestarikannya, karena manusia merupakan bagian utama dari masyarakat yang membentuk kebudayaan. Masyarakat adalah orang yang hidup bersama yang menghasilkan kebudayaan. Dengan demikian, tak ada masyarakat yang tidak mempunyai kebudayaan dan sebaliknya tak ada kebudayaan yang tanpa masyarakat sebagai wadah dan pendukungnya.

Permasalahan lingkungan yang terjadi tidak terlepas dari perilaku manusia. Manusia dan lingkungan merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan. Lingkungan memiliki peran penting dalam kehidupan manusia karena lingkungan menyediakan segala kebutuhan hidup manusia. Kebutuhan manusia tidak terbatas tapi alam apabila terus menerus di eksploitasi akan mengalami kerusakan, namun manusia cenderung mengeksploitasi lingkungan untuk kepentingannya tanpa memperhatikan kelestarian lingkungan. Memudarnya kepedulian lingkungan pada akhirnya menyebabkan berbagai masalah lingkungan yang berakibat pada kehidupan manusia. Oleh karena itu, perlu ditanamkan sikap dan nilai peduli lingkungan terhadap masyarakat.

Menurut Yuyun (2013), secara terminologi kata “kebudayaan” berasal dari bahasa sansekerta *buddhaya* yang merupakan bentuk jamak kaya *budhi* yang berarti budi atau akal. Kebudayaan diartikan sebagai hal-hal yang bersangkutan dengan budi atau akal. Adapun istilah *culture* yang merupakan istilah bahasa asing yang sama artinya dengan kebudayaan, berasal dari bahasa latin *colere* artinya mengelolah atau mengerjakan, yaitu mengelolah tanah atau bertani. Dari asal arti tersebut yaitu *colere*

kemudian culture, diartikan sebagai segala daya dan kegiatan manusia untuk mengelolah dan mengubah alam.

Kebudayaan menurut Widagdh (2010: 21) adalah keseluruhan sistem gagasan tindakan dan hasil karya manusia untuk memenuhi kehidupannya dengan cara belajar, yang semuanya tersusun dalam kehidupan masyarakat.

Menurut Koentjaraningrat (1981: 5) mengemukakan bahwa kebudayaan merupakan perkembangan dari bentuk jamak “buu uaya”, artinya daya dan budi, kekuatan dari akal. Kemudian, merumuskan definisi kebudayaan itu sebagai “keseluruhan gagasan dan karya manusia yang harus dibiasakannya dengan belajar, beserta keseluruhan dari hasil budi dan karyanya itu.” Atau kebudayaan adalah keseluruhan dari apa yang pernah dihasilkan oleh manusia karena pemikiran dan karyanya.

Jadi kebudayaan itu adalah kebudayaan manusia dan hampir semua tindakan manusia adalah kebudayaan karena yang tidak perlu dibiasakan dengan cara belajar. Bahwa kebudayaan itu diperoleh manusia sebagai anggota masyarakat. Tanpa masyarakat akan sukarlah bagi manusia untuk membentuk kebudayaan. Sebaliknya tanpa kebudayaan tidak mungkin manusia baik secara individual maupun masyarakat, dapat mempertahankan kehidupannya.

Pendidikan kewarganegaraan yang mengkaji tentang budaya yaitu *civic culture*, menurut Winataputra (2012: 57) spesifik *civic culture* merupakan budaya yang menopang kewarganegaraan yang berisikan seperangkat ide-ide yang dapat diwujudkan secara efektif dalam repersepsi kebudayaan untuk tujuan pembentukan identitas warganegara. Dalam hal ini *civic culture* sangat diperlukan dalam pengembangan pendidikan kewarganegaraan. Selain dari pada itu Winataputra (2006: 58) menyatakan bahwa identitas warganegara yang bersumber dari *civic culture* perlu dikembangkan melalui pendidikan kewarganegaraan dalam berbagai bentuk dan latar belakang. Winataputra

(2006: 62) juga menjelaskan unsur dari budaya kewarganegaraan (*civic culture*) adalah *civic virtue* atau kebijakan atau ahlak kewarganegaraan yang mencakup keterlibatan aktif warganegara, hubungan kesejahteraan, saling percaya dan tolem, kehidupan yang kooperatif, solidaritas, dan semangat kemasyarakatan. (Utami 2015:2)

Menurut Yuyun (2015:3) Budaya kewarganegaraan (*civic culture*) harus dipelihara oleh setiap masyarakat. Hal ini supaya masyarakat dapat melaksanakan ke dalam kehidupan sehari-hari, sehingga identitas warga negara dapat terlihat. Selaras dengan yang diungkapkan oleh Winataputra dan Budimansyah (2007:220) tentang budaya kewaragnegaraan (*civic culture*) sebagai berikut:

Budaya kewarganegaraan (*civic culture*) merupakan budaya yang menopang kewarganegaraan yang berisikan seperangkat ide-ide yang dapat diwujudkan secara efektif dalam referensi kebudayaan untuk tujuan pembentukan identitas warga negara, identitas bangsa harus ada dalam setiap warga negara, karena dengan identitas bangsa memiliki ciri khas sendiri yang tidak dimiliki oleh bangsa lain.

Kehidupan manusia tidak hanya melakukan relasi dengan manusia, tetapi juga membangun relasi dengan lingkungan hidup. Mendapatkan lingkungan hidup yang baik dan sehat adalah hak setiap warga negara yang dijamin secara eksplisit dalam konstitusi. Pasal 28H ayat (1) Undang Undang Dasar 1945 tegas menyatakan bahwa “Setiap orang berhak hidup sejahtera lahir dan batin, bertempat tinggal dan mendapatkan lingkungan hidup yang baik dan sehat serta berhak memperoleh pelayanan kesehatan”.

Lingkungan hidup menurut Siahaan (2004: 4) adalah semua benda, daya kondisi yang terdapat dalam suatu tempat atau ruang tempat manusia atau makhluk hidup berbeda dan dapat mempengaruhi hidupnya.

Masalah lingkungan hidup bukan hanya merupakan beban dan tanggung jawab pemerintah, tetapi juga merupakan tugas bersama setiap orang. Setiap orang memiliki hak yang sama atas lingkungan, mendapat udara bersih, air sehat serta bersih, memiliki

pemukiman yang layak dan lain-lain yang diperluas oleh ekosistem lingkungan. Setiap orang juga memiliki kewajiban untuk memelihara lingkungan yang baik, meningkatkan kemampuan lingkungan, menjaga supaya lingkungan tidak tercemar secara rusak dan tanggung jawab atas setiap perbuatannya yang mencemari dan merusak lingkungan hidup.

Dinamika saat ini tidak ada keharmonisan dengan alam semesta. Seperti contoh membuang sampah sembarangan. Contohnya terkena banjir, banjir dapat terjadi karena buruknya drainase atau sistem pembuangan air dan kesalahan dalam menjaga daerah aliran sungai dan dampak pengrusakan hutan. Banjir telah menyebabkan pengikisan lapisan tanah oleh aliran air yang disebut erosi yang berdampak pada hilangnya kesuburan tanah serta terkikisnya lapisan tanah dari permukaan bumi di samping itu karena terjadinya pembuangan sampah sembarangan. Bencana banjir merupakan salah satu bencana alam yang hampir setiap musim penghujan melanda di beberapa wilayah di Indonesia. Contoh daerah yang sering dilanda banjir adalah Jakarta.

Menciptakan kesadaran lingkungan dikalangan masyarakat cara terbaik karena mereka adalah pemimpin masa depan, perencana, pembuat kebijakan dan pendidik lingkungan. Bila dikaji secara seksama dan mendalam, faktor-faktor penyebab menurunnya kualitas dan rusaknya lingkungan disebabkan oleh pola pikir, sikap dan tindak manusianya serta sebagian nilai-nilai yang ada dan berkembang dalam masyarakat yang tidak mencerminkan sifat rasional dan bertanggungjawab terhadap pemanfaatan dan pengelolaan lingkungan.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan pada hari rabu tanggal 13 Desember 2016. Penyaluran air bersih bantuan dari pemerintah untuk desa Wlahar kecamatan Wangon, kegiatan ini merupakan kepedulian pemerintah daerah bagi warga yang dilanda kekeringan akibat musim kemarau panjang bagi seluruh pedesaan

sekecamatan Wangon. Sehingga bantuan air bersih dapat dimanfaatkan masyarakat dengan baik. Bantuan air bersih ini dapat membantu kesulitan masyarakat pedesaan untuk mendapatkan sarana air bersih yang sehat untuk dikonsumsi. Oleh karena itu, dalam pembagian air bersih hendaknya masyarakat dapat berbagi dengan sesama warga lainnya. Karena air sudah menjadi kebutuhan pokok bagi manusia. Selain itu juga di taman kota kecamatan Wangon juga minim pohon-pohon untuk peneduh. Akibatnya ruang terbuka hijau terlihat sangat gersang. Di taman ini memang perlu ditambah lagi penghijauan supaya tidak terlalu gersang, apalagi lalu lintas Wangon juga mulai ramai.

Masalah lingkungan hidup juga menjadi perhatian penting bagi masyarakat di Kabupaten Banyumas khususnya di kecamatan Wangon. Secara geografis kecamatan Wangon terletak di ujung barat yang memiliki potensi tinggi. Di kecamatan Wangon letaknya berada diantara Perempatan Wangon terdapat tempat pembuangan sampah di tepi jalan. Disamping itu maka harus ada kesadaran terhadap pengelolaan sampah secara khusus untuk menanganinya. Peran semua warga masyarakat sangat penting bagi kehidupan untuk mengelolah sampah supaya kehidupan lingkungan hidup bersih.

Membangun kesadaran lingkungan hidup sangat penting, sebab aspek kesadaran sangat penting bagi masyarakat dalam mengembangkan kesadaran terhadap aspek lingkungan, dan langsung menerapkan nilai-nilai dalam kehidupan mereka. Nilai-nilai tersebut dapat bersumber dari pendidikan yaitu kesadaran, pengetahuan, dan watak masyarakat. Keuntungan kesadaran tentang lingkungan akan menjadi perhatian yang lebih terhadap penyebab permasalahan lingkungan, sehingga masyarakat akan lebih mempertimbangkan dan menganalisis implikasi perilaku mereka terhadap lingkungan, yang pada akhirnya akan dicapai kehidupan yang harmonis dan seimbang antara semua unsur. Berdasarkan uraian dari latar belakang diatas, peneliti kemudian tertarik dengan

judul “Budaya Kewarganegaraan (*Civic Culture*) dalam Membangun Kesadaran Lingkungan Hidup Masyarakat Wangon”

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka secara umum permasalahan penelitian ini difokuskan pada permasalahan yang dirumuskan dalam bentuk pertanyaan sebagai berikut “Budaya kewarganegaraan (*civic culture*) dalam membangun kesadaran lingkungan hidup masyarakat”

Adapun yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana realita masyarakat dalam menjaga lingkungan hidup?
2. Bagaimana tantangan budaya kewarganegaraan (*civic culture*) dalam membangun kesadaran lingkungan hidup?
3. Bagaimana upaya melakukan budaya kewarganegaraan (*civic culture*) dalam membangun kesadaran lingkungan hidup?

## **C. Tujuan Masalah**

Secara umum peneliti ini bertujuan untuk memperoleh gambaran mengenai Budaya kewarganegaraan (*civic culture*) dalam membangun kesadaran lingkungan hidup. Sedangkan secara khusus, peneliti ini bertujuan untuk mengetahui sebagai berikut:

1. Realita masyarakat dalam menjaga lingkungan hidup.
2. Tantangan budaya kewarganegaraan (*civic culture*) dalam membangun kesadaran lingkungan hidup
3. Upaya budaya kewarganegaraan (*civic culture*) dalam membangun kesadaran lingkungan hidup

## **D. Manfaat Penelitian**

Secara teoritis, peneliti ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap budaya kewarganegaraan (*civic culture*) dalam membangun kesadaran lingkungan hidup.

Sedangkan secara Praktis, peneliti ini diharapkan dapat memberikan kontribusi serta manfaat bagi individu, masyarakat, maupun pihak-pihak yang berkepentingan dalam menambah ilmu pengetahuan yang berhubungan dengan budaya kewarganegaraan (*civic culture*) dalam membangun kesadaran lingkungan hidup.

